

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 Bidang Kerja**

Divisi *programming* merupakan salah satu komponen penting dalam media pertelevisian. Dengan adanya divisi *programming*, sebuah stasiun televisi mampu menjaga kualitas dan kuantitas dari program-program yang dimiliki. Ketatnya persaingan dalam industri pertelevisian mengharuskan divisi *programming* untuk memiliki strategi dan manajemennya sendiri agar program yang dimiliki mampu bersaing dengan program dari televisi kompetitor. Divisi *programming* akan melaksanakan tanggung jawab berdasarkan strategi manajemen yang telah ditentukan. Tanpa strategi manajemen *programming* yang baik, maka bisa dipastikan suatu televisi akan kehilangan penonton sekaligus juga pengiklan (Fachruddin, 2016). Strategi manajemen *programming* diperlukan oleh media televisi untuk merencanakan agar program – program yang ditayangkan dapat menarik banyak penonton serta pengiklan. Hal ini dikarenakan sebagai media penyiaran, televisi menjual program acaranya sebagai produk utama mereka.

Praktikan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP) di PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), pada divisi *programming* bagian *quantitative research*. Pada awal pelaksanaan kegiatan KP, praktikan diperkenalkan terlebih dahulu kepada *senior manager* dari divisi *programming*, lalu anggota tim yang ada di *quantitative research* dan kepada peserta magang lainnya. Dalam bagian *quantitative research*, dibutuhkan 3 peserta magang untuk membantu tim *quantitative research* dalam melakukan pekerjaan, sehingga dalam pelaksanaan KP ini praktikan memiliki rekan magang. Peserta magang lainnya juga memiliki tugas dan pekerjaan yang sama dengan praktikan. Setelah itu praktikan diberikan penjelasan terkait dengan informasi dan jenis pekerjaan yang ada di ANTV, khususnya pada divisi *programming* bagian *quantitative research* oleh pembimbing kerja.

Divisi *programming* bagian *quantitative research* memiliki beberapa tanggung jawab yang perlu dikerjakan. Tugas-tugas yang dilakukan divisi *programming* ANTV adalah melakukan monitoring dan scheduling program

terhadap saluran televisi kompetitor, melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dari program yang akan ditayangkan, dan menyusun laporan sales *marketing* program.

Dalam pelaksanaan KP, praktikan diminta oleh pembimbing kerja untuk ikut membantu tim *quantitative research* dalam pengerjaan tugas. Seperti melakukan *monitoring* dan *scheduling* Untuk pelaksanaan FGD hanya dilakukan ketika ada program baru yang ingin ditayangkan. Lalu beberapa kegiatan *off-air* yang pernah diikuti oleh praktikan selama melaksanakan KP di ANTV.

### 3.1.1 *Programming*

Perusahaan media, khususnya televisi tentunya memiliki sebuah *output* yang akan mereka gunakan sebagai konsumsi oleh masyarakat. *Output* tersebut biasanya adalah siaran atau program. Program merupakan sebuah hasil dari ide dan kreativitas yang dimiliki oleh manusia dari berbagai tim/divisi yang terdapat dalam sebuah stasiun televisi, lalu digabungkan melalui beberapa perangkat yang terdapat dalam dunia penyiaran.

Suatu program mampu menarik audiens, jika program tersebut terdapat karakteristik di dalamnya maka mampu mendatangkan potensi dari pemasang iklan yang akan mempromosikan produknya. Sehingga perusahaan televisi mampu memperoleh pemasukan dari iklan tersebut. Dengan demikian pendapatan dan juga prospek suatu media penyiaran sangat ditentukan oleh bagian program (Morissan, 2011). Pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tayangnya sebuah siaran adalah *Programmer/Programming*.

Siaran yang akan ditayangkan pada sebuah saluran televisi diatur oleh *programming* televisi. *Programming* akan mengatur perencanaan serta melakukan penjadwalan terhadap program sebelum disiarkan ke masyarakat. *Programming* merupakan perangkat lunak yang menjadikan adanya perangkat keras. Keduanya penting untuk menjalankan sistem bekerja, namun tanpa adanya *programming* tidak akan ada siaran/*broadcasting* (Eastman & Ferguson, 1992). Jika dilihat dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa *programming* adalah bagian penting dari penyiaran televisi.

Dalam siaran televisi, *programmers* membagi beberapa waktu siaran televisi ke dalam standar periode waktu televisi (*dayparts*). Berikut urutan pembagian standar waktu periode televisi (Sherman, 1995) :

a. *Daytime Programming*

Terbagi atas : *early morning*, yaitu pukul 6.00 – 9.00, *morning*, pukul 9.00 – 12.00, dan *afternoon*, pukul 12.00 – 16.00.

b. *Evening Programming*

Terbagi atas : *early fringe*, yaitu pukul 18.00 – 19.00, *prime time access* atau *prime access*, pukul 19.00 – 20.00, dan *prime time* pada pukul 20.00 – 23.00.

c. *Late-Night Programming*

Terbagi atas : *late fringe*, yaitu pukul 23.00 – 23.30, *late-night*, pukul 23.30 – 2.00 pagi, dan *overnight*, pukul 2.00 – 6.00.

### 3.1.2 Praproduksi

Tahapan paling awal pada setiap produksi sebuah program adalah pra produksi. Praproduksi memiliki peran yang sangat vital dalam proses produksi program. Karena jika pada tahap praproduksi mampu dilaksanakan dengan baik dan rinci, maka pelaksanaan dari produksi yang direncanakan sudah separuhnyanya beres.

Tahapan yang biasanya terdapat pada dalam praproduksi adalah perumusan terkait ide atau gagasan dasar dari program. Bagaimana konsep dan latarnya, pengemasan program akan seperti apa, target audiens yang diinginkan, dan masih banyak lagi. Setelah itu dilanjutkan dengan proses *brainstorming* untuk penyusunan *rundown*, naskah jika dibutuhkan, serta perencanaan teknis. Kemudian dilakukan adaptasi terhadap program, agar program yang ingin dibuat bisa lebih rapi dan terstruktur. Setelah konsep praproduksi selesai baru dilanjutkan ke tahap-tahap berikutnya yaitu merealisasikan proses praproduksi ke dalam proses produksi (Setyobudi, 2012).

### 3.1.3 Produksi

Ketika tahapan produksi sudah dimulai, biasanya sudah mulai memvisualisasikan rancangan yang telah dibuat pada tahap praproduksi. Serta pada tahapan produksi sudah mulai berurusan dengan bagian yang bersifat teknis. Karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service* (Setyobudi,

2012). Pada tahap produksi, tema, naskah, serta *rundown* dari sebuah program sudah harus cukup matang, agar *shooting* bisa dilakukan dengan lancar.

Seorang produser harus mampu memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi serapi mungkin. Dalam pelaksanaannya, produser bisa dibantu oleh seorang asisten produser yang akan mendampingi dalam pengendalian produksi sebuah program. Lalu terdapat beberapa jenis teknik produksi dari sebuah program televisi. Berikut beberapa jenis teknik produksi program televisi (Latief & Utud, 2017) :

#### A. *Tapping*

*Tapping* merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara : (a) produksi dilaksanakan seluruhnya di dalam studio; (b) dilaksanakan di luar studio; (c) produksi dilakukan di dalam dan luar studio.

#### a. *Live*

*Live* atau siaran langsung, dalam peraturan KPI Nomor 01/KPI/03/2012 tentang perilaku penyiaran disebutkan, siaran langsung adalah segala bentuk siaran program yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.

### 3.1.4 Pascaproduksi

Tahapan terakhir dalam proses produksi sebuah program adalah pascaproduksi. Biasanya tahap pascaproduksi hanya dilakukan untuk program yang siaran tidak langsung. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pascaproduksi bisa berupa evaluasi terhadap proses berlangsungnya *shooting* sebuah program. Lalu terdapat juga proses penyelesaian akhir, yang biasanya merupakan proses *editing*.

Tahap penyelesaian pascaproduksi yang meliputi banyak hal seperti (Setyobudi, 2012) :

#### a. *Offline Editing*

Proses merangkai konsep acara menjadi sesuatu yang tersusun rapi namun masih kasar. Setelah proses pengambilan gambar selesai, *time code* dari setiap potongan gambar akan dicatat. Hal ini penting untuk dilakukan, karena untuk memudahkan pada saat proses *editing online*. Pada tahap ini, editor hanya mencatat *time code in* dan *time code out* dari setiap potongan gambar yang ingin diedit.

b. *Online Editing*

Merupakan kelanjutan dari *offline editing*. Dalam *online editing*, editor harus benar-benar teliti memperhatikan tiap catatan *time code in* dan *time code out*, karena pada saat *editing online* merupakan tahap terakhir editing program untuk materi yang siap disiarkan, atau proses akhir program yang tidak atau belum disiarkan. Materi program yang sudah melalui *offline editing* akan disempurnakan dengan pemberian efek-efek gambar, transisi gambar tujuannya agar program acara yang sedang diproduksi tampak lebih bagus.

c. *Dubbing*

Proses *dubbing* atau pemberian narasi bila diperlukan. Narasi dapat dibuat sebelum proses *editing offline*, di mana gambar mengikuti narasi, juga dapat dibuat setelah susunan gambar tertata rapi kemudian buat narasinya.

d. *Mixing*

Merupakan tahapan menyesuaikan, menyelaraskan, menyeimbangkan suara dan pemberian efek suara berupa musik pada program dengan memperhatikan kepentingan gambar yang ditampilkan. Jika proses *mixing* sudah selesai dilakukan *preview*. Mengecek keseluruhan materi program. Kalau tidak ada masalah, program tersebut siap *on air*, namun jika ilustrasi musik dengan dialog belum seimbang dapat dilakukan penyempurnaan lagi.

e. *Titling*

Merupakan proses pemberian tulisan bila program acara yang diproduksi butuh informasi berupa tulisan atau teks terjemahan maupun berupa *credit title* pada akhir acara.

f. *Quality Control*

Melakukan proses pengawasan, penilaian, penentuan kelayakan, menyeleksi, dan memodifikasi konten program melalui kegiatan *preview* program televisi. Pengecekan materi bahan siaran dalam proses penentuan kelayakan seluruh bahan siaran apakah sudah "OK" atau masih "revisi" (Fachruddin, 2016).

### 3.1.5 *Focus Group Discussion (FGD)*

Program merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan dan mendukung keberhasilan dari suatu saluran penyiaran. Program dapat membawa audiens mengenal suatu saluran penyiaran. Pada proses produksi sebuah program, pendapat dari audiens sangatlah penting untuk



keberlangsungan program itu sendiri. Karena nantinya sebuah program yang diproduksi akan dikonsumsi oleh audiens dari berbagai macam kategori.

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan dalam hampir keseluruhan proses produksi program. FGD adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan, dan pengalaman yang dikehendaki peserta (Talkingquality.gov, 2009). Pada tahapan praproduksi, FGD bisa dilakukan untuk penemuan ide, perencanaan, dan persiapan program (Sari, 2010). Untuk tahap pascaproduksi, FGD bisa dilakukan untuk memberi masukan dan saran, menentukan jam tayang program, serta kualitas dari program tersebut.

### **3.1.6 Off-Air Event**

Produk yang dihasilkan dari sebuah perusahaan media adalah konten atau program. Sebagai produk yang akan ditawarkan kepada audiens, sebuah program harus memiliki nilai ketertarikan agar mampu dikonsumsi oleh audiens. Program yang baik akan mendapat penonton lebih besar, sedangkan program yang buruk tidak akan mendapat penonton (Morissan, 2011). Dalam industri pertelevisian, menurut (Morissan, 2011) harus memiliki strategi yang jelas untuk merebut perhatian audiens.

Strategi yang digunakan bisa dalam berbagai cara, salah satunya adalah mengadakan kegiatan off-air. Pelaksanaan kegiatan off-air merupakan salah satu komponen penting dari sebuah perusahaan media, khususnya televisi. Kegiatan off-air bisa dilaksanakan dalam bentuk apapun, seperti meet and greet dengan pemeran dalam sebuah program, roadshow, kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), mengadakan bazar, serta berbagai kegiatan lainnya. Tujuan dari diadakannya kegiatan off-air diantaranya adalah untuk melakukan promosi program, berinteraksi secara langsung dengan audiens, dan menjaga rasa keterikatan dengan audiens.

## **3.2 Pelaksanaan Kerja**

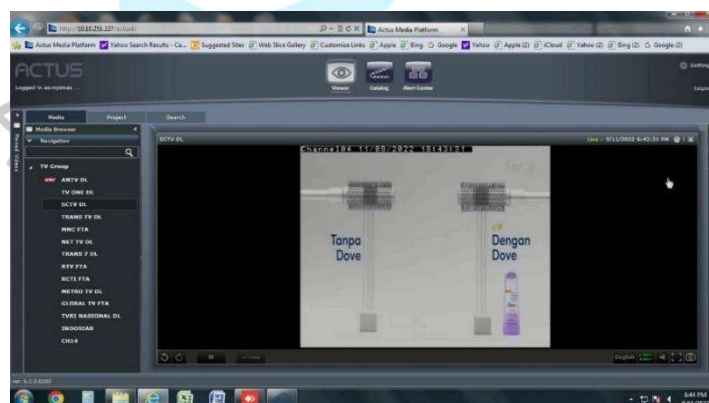
Praktikan melakukan KP di PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV) pada divisi *programming*, bagian *quantitative research*. Selama kegiatan KP berlangsung, praktikan memiliki pekerjaan/tanggung jawab yang diberikan oleh

pembimbing kerja untuk dikerjakan. Pada hari pertama dimulainya kegiatan KP, praktikan melakukan perkenalan dengan para karyawan ANTV divisi *programming* dan beberapa *senior manager* yang bertanggung jawab di dalamnya.

Praktikan diberikan kesempatan untuk melihat dan mengenal fasilitas apa saja yang terdapat di ANTV. Lalu praktikan juga diberi kesempatan untuk melihat sebagian isi dari Studio Epicentrum ANTV. Studio ini digunakan oleh ANTV untuk memproduksi program-program yang sudah tidak disiarkan lagi maupun yang saat ini masih tayang. Kemudian pembimbing kerja menjelaskan pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan oleh praktikan. Berikut beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan selama melakukan KP di ANTV pada divisi *programming* bagian *quantitative research*.

### 3.2.1 Melakukan *monitoring* terhadap program pada televisi kompetitor

Tanggung jawab utama yang dimiliki oleh praktikan selama menajalankan KP di ANTV adalah melakukan riset terhadap program televisi kompetitor. Riset yang dilakukan di sini adalah dengan cara melakukan *monitoring* program dari televisi kompetitor. Monitoring ini dilakukan setiap hari (*daily*) melalui sebuah aplikasi yang tersedia pada komputer kantor, aplikasi ini bernama Actus. Untuk mengakses aplikasi Actus, praktikan harus memerlukan *username* dan *password* yang telah diberikan oleh pembimbing kerja.



Gambar 3.1 Tampilan aplikasi Actus  
(Sumber : Internal Perusahaan)

Berdasarkan gambar 3.1, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa pilihan saluran televisi lokal. Aplikasi Actus ini akan menampilkan tayangan-tayangan dari saluran televisi yang dipilih secara langsung (*live*). Namun terdapat juga pilihan untuk mengatur tanggal dan jam penayangan program, sehingga praktikan tidak perlu melakukan monitoring pada setiap jamnya secara langsung. Dalam tugas monitoring ini, praktikan diminta untuk melakukan monitoring terhadap beberapa saluran televisi, diantaranya adalah GTV, TRANSTV, TRANS7, dan METROTV. Praktikan juga membantu rekan magang lainnya dalam melakukan *monitoring* terhadap saluran televisi selain yang telah disebutkan sebelumnya. Kegiatan *monitoring* juga bisa dilakukan secara *remote*. Praktikan bisa melakukan *scheduling* melalui Aplikasi Actus yang bisa diakses menggunakan *software* Anydesk yang telah terpasang pada laptop praktikan.

ANTV sebagai sebuah stasiun televisi memiliki beberapa program unggulan yang diantaranya merupakan program-program yang bergenre sinetron ataupun drama. Selain diproduksi untuk menjadi hiburan masyarakat, program juga ditujukan untuk melakukan persaingan pasar dengan stasiun televisi kompetitor lainnya. Dalam sebuah industri, kompetisi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. ANTV bersama dengan kompetitor lain berlomba-lomba dalam memproduksi program agar menjadi pilihan utama audiens dan menjadi yang terbaik diantara satu sama lain.

Melalui proses kerja *monitoring*, praktikan dapat melihat bahwa di dalam industri pertelevisian ANTV memiliki beberapa stasiun televisi yang cukup kuat untuk dijadikan kompetitor dalam hal produksi dan penyiaran sebuah program. Berdasarkan data yang didapat praktikan selama melakukan pekerjaan ini, ANTV memiliki beberapa kompetitor seperti Trans Corp, GTV, dan juga RCTI. Saluran-saluran tersebut memiliki program unggulannya masing-masing. Seperti TRANSTV dan TRANS7 yang mengandalkan program *reality show* mereka. Secara produksi dan visual Trans Corp memiliki kualitas yang baik dalam penayangan program dengan format *reality show*, contohnya seperti program "Brownis", "Holaraga", "Rumpi : No Secret", "Jejak Petualang" dan masih banyak lagi. Program-program tersebut mampu menarik audiens yang cukup banyak karena *reality show* ini memang sebuah ciri khas dari saluran Trans Corp. Lalu karena Trans Corp menjalin kerja sama dengan CNN, maka penyajian program berita mereka juga jauh lebih baik jika dibandingkan dengan ANTV. Mengingat



ANTV yang saat ini hanya bergantung pada program-program sinetron dan drama mereka.

Kemudian untuk saluran GTV yang memiliki keunggulan pada program audisi. Praktikan melihat ketika sedang melakukan *monitoring* bahwa GTV memiliki keunggulan pada program yang berhubungan dengan pencarian bakat atau audisi. Seperti program “The Voice Indonesia” yang menjadi salah satu program unggulan di Indonesia dalam hal pencarian bakat. Dalam hal ini, ANTV juga melakukan produksi program yang berbentuk pencarian bakat atau audisi yang dinamakan dengan “Koplo Superstar”. Namun program ini baru saja selesai diproduksi dan baru disiarkan selama beberapa minggu saja, masih jauh jika dibandingkan dengan “The Voice Indonesia” yang disiarkan oleh GTV.

Praktikan juga memperhatikan bahwa ada satu saluran/stasiun televisi yang juga menjadi salah satu kompetitor terkuat ANTV karena sama-sama menayangkan program unggulan yang berupa sinetron dan drama, yaitu saluran RCTI. RCTI memang sudah terkenal sejak dahulu mampu memproduksi program-program sinetron dan drama dengan kualitas yang baik, bahkan mampu bertahan sampai sekian ribu episode pada masing-masing programnya. Program seperti “Tukang Ojek Pengkolan”, “Preman Pensiun”, “Dunia Terbalik” merupakan beberapa contoh dari program sinetron unggulan yang dimiliki RCTI. Namun untuk saat ini, program “Ikatan Cinta” menjadi favorit dari penonton RCTI karena mampu menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang mampu membangun hubungan emosional dengan penonton mereka. Dalam hal ini, ANTV yang juga memiliki program unggulan berupa sinetron dan drama memiliki kompetisi yang cukup kuat dengan RCTI. Karena ANTV dan RCTI sama-sama mengandalkan sinetron dan drama sebagai program unggulan mereka dan memang secara kualitas ANTV dan RCTI memiliki kesan yang baik bagi masing-masing audiensnya.

### **3.2.2 Melakukan *scheduling* pada program televisi kompetitor**

Selain melakukan *monitoring*, praktikan juga harus melakukan *scheduling* terhadap program. *Scheduling* ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap program apa yang sedang tayang pada jam tertentu. Agar nantinya *share* dan *rating* dari program-program tersebut bisa dihitung. *Scheduling* atau

pengecekan program bisa dilakukan setelah, ataupun ketika sedang melakukan *monitoring*. Praktikan melakukan *scheduling* dan *monitoring* secara bersamaan.



**Gambar 3.2** Tampilan Microsoft Excel untuk melakukan *scheduling*  
(Sumber : Internal Perusahaan)

*Scheduling* dilakukan melalui Microsoft Excel. Program dicek pada setiap 30 menit, karena durasi penayangan program televisi minimalnya adalah 30 menit, dan program juga berganti setiap 30 menit sekali. Walaupun masih terdapat juga program yang durasi penayangan 15 menit atau bahkan dibawahnya. Jika pada *scheduling* ini terdapat program yang tayang dengan durasi 15 menit atau kurang, tidak akan ditulis pada Microsoft Excel dan program tersebut tidak akan dihitung *share* dan *rating*. Kegiatan *scheduling* dilakukan terhadap program, yang dimulai pada pukul 02.00 WIB hingga kembali pada pukul 02.00 WIB. Dimulai pada pukul 02:00 WIB dikarenakan Nielsen akan memberikan *rating* setiap harinya pada program-program yang terdapat pada saluran televisi.

Tugas *monitoring* dan *scheduling* dikerjakan setiap hari, mulai dari hari senin sampai dengan minggu. Praktikan melakukan pengerjaan secara *Work From Home* (WFH) pada hari senin, kamis dan jumat. Untuk sistem *Work From Office* (WFO) dilakukan pada Selasa dan Rabu. Sistem pengerjaan WFH yaitu dengan menghubungkan laptop praktikan dengan komputer kantor menggunakan *software* Anydesk. *Software* tersebut membantu agar praktikan mampu mengakses komputer kantor dari kejauhan. Karena terdapat 2 peserta magang lainnya selain praktikan, maka pengerjaan dibagi menjadi tiga. Sehingga masing-masing peserta magang, termasuk praktikan melakukan

*monitoring* dan *scheduling* terhadap saluran televisi kompetitor. Berikut ini merupakan pengerjaan *scheduling* yang telah praktikan lakukan :

**a. Scheduling METROTV**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran METROTV.

**b. Scheduling GTV**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran GTV.

**c. Scheduling TRANSTV**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran TRANSTV.

**d. Scheduling TRANS7**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran TRANS7.

**e. Scheduling RTV**

Praktikan membantu pengerjaan *scheduling* peserta magang lainnya, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran RTV.

**f. Scheduling TVONE**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran TVONE.

**g. Scheduling TVRI**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran TVRI.

**h. Scheduling NET**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran NET.

**i. Scheduling IVM (Indosiar)**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran IVM.

**j. Scheduling RCTI**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran RCTI.

**k. Scheduling SCTV**

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan *scheduling*, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran SCTV.

**l. Scheduling MNCTV**

Praktikan membantu pengerjaan *scheduling* peserta magang lainnya, dengan cara menyocokkan jadwal program dengan jam tayang yang tersedia pada file excel untuk saluran MNCTV.

Dari pengerjaan *scheduling* terhadap beberapa stasiun televisi tersebut, praktikan mampu melihat data-data terkait dengan *rating* dan *share* dari program-program yang dimiliki ANTV dan juga kompetitorinya. Melalui penyajian data ini, praktikan melihat bahwa penghitungan *rating* dan *share* program yang dilakukan oleh bagian *quantitative research* sangatlah penting dilakukan, karena *rating* dan *share* merupakan salah satu faktor untuk melihat kualitas program dan yang akan mempengaruhi keberlangsungan tayang dari sebuah program. Jika setelah dilakukan penghitungan dan ternyata *rating* dan *share* program nilainya tidak terlalu baik yang berarti jumlah penonton dari program tersebut menurun, maka besar kemungkinan kalau program tersebut akan berhenti untuk diproduksi dan tidak akan ditayangkan lagi.



**Gambar 3.3 Rating dan Share program “Ishq Mein Marjawan 2”**  
(Sumber : Instagram @antv\_official)

- Berdasarkan gambar 3.3, dapat dilihat bahwa *rating* dan *share* program “Ishq Mein Marjawan 2” yang menjadi unggulan di beberapa daerah berdasarkan penghitungan rating dan share dari program tersebut. Jika diperhatikan dari gambar tersebut, praktikan mampu melihat bahwa target audiens pada sebaran daerah non Jakarta, Surabaya, Medan, Makassar, dan Palembang dari program “Ishq Mein Marjawan 2” mayoritasnya berasal dari kalangan ibu rumah tangga.

Program “Ishq Mein Marjawan 2” merupakan sebuah tayangan serial televisi (drama), dengan genre romantis. Program ini menjadi salah satu tayangan unggulan milik ANTV yang berasal dari India. Berdasarkan data dari *sales marketing* pada gambar 3.3, dapat dilihat bahwa secara kuantitas program “Ishq Mein Marjawan 2” dalam hal *rating* memiliki popularitas yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan program-program dari televisi kompetitor. Lalu dalam *share*, persentase jumlah audiens yang dicapai pada setiap waktu tertentu memiliki angka yang cukup baik. Hal ini menandakan jika program ini secara kuantitas sudah sangat memuaskan bagi audiens.





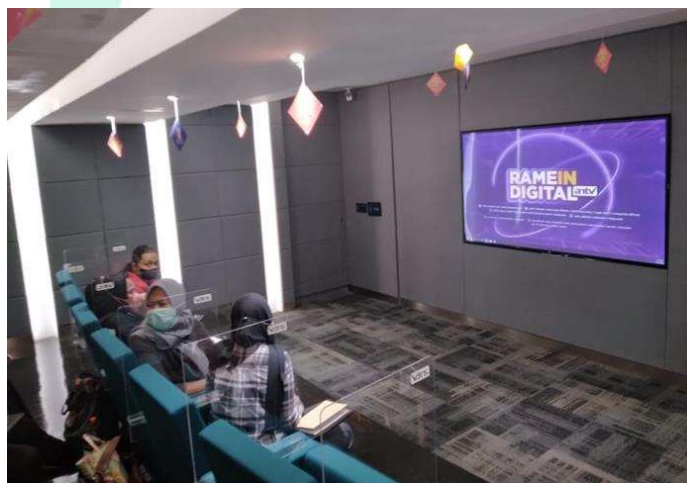
**Gambar 3.4 Rating dan Share program “Bintang Samudera”**  
(Sumber : Instagram @antv\_official)

Kemudian berikutnya ada data terkait dengan *rating* dan *share* dari program “Bintang Samudera”. Sinetron bergenre romantis ini merupakan program yang diproduksi sendiri oleh ANTV. Selama praktikan melakukan KP di ANTV, praktikan mengamati bahwa program ini memiliki kepopuleritasan yang cukup tinggi bagi kalangan audiensnya. Secara kuantitas program ini memiliki beberapa kesamaan dengan program “Ishq Mein Marjawan 2” yang mana pada *rating* dan *share* sama-sama memiliki angka yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan program-program dari stasiun televisi lainnya. Pada wilayah sebaran non Jakarta, audiens didominasi oleh kalangan ibu rumah tangga, daerah Surabaya juga mayoritas audiens berasal dari kalangan ibu rumah tangga. Sementara untuk daerah Makassar, target audiens mayoritas berasal dari kalangan perempuan usia 15 tahun ke atas.

Dari jbaran data tersebut, praktikan mampu mengamati bahwa program “Bintang Samudera” secara kuantitas merupakan salah satu program unggulan ANTV mayoritas target audiensnya berasal dari perempuan usia remaja sampai dewasa. Melalui contoh program di atas, dapat dilihat bahwa audiens dari ANTV memiliki ketertarikan terhadap sinetron atau drama yang bergenre romantis. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data *sales marketing* berdasarkan dari penghitungan *rating* dan *share* terhadap program.

### 3.2.3 Membantu kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk Program Yang Akan Tayang

Tugas lain yang dilakukan oleh praktikan saat melaksanakan KP di ANTV adalah membantu kegiatan FGD untuk program yang akan ditayangkan. FGD yang dilakukan merupakan proses diskusi untuk membahas keseluruhan aspek yang ada dalam suatu program, seperti konsep, pembawa acara, pemain, cerita, hingga penokohan. FGD pada program ini termasuk pada tahapan pascaproduksi dalam proses produksi program. Karena FGD baru dilakukan setelah program selesai diproduksi. Tujuannya adalah sebagai materi rujukan dalam melakukan perbaikan untuk episode-episode berikutnya, serta lebih menyesuaikan program dengan target audiens yang mayoritas dari kalangan ibu rumah tangga.



**Gambar 3.5 Suasana FGD program “Inul Sista”**  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

FGD akan dipandu oleh moderator, yang merupakan pembimbing kerja praktikan. Sistematis yang terjadi dalam FGD ini adalah tim *quantitative research* akan menyiapkan materi berupa program yang nantinya akan ditayangkan. Kemudian para peserta dan tim *quantitative research* akan menyaksikan secara bersama program tersebut dari awal sampai akhir. Setelah penayangan program selesai, dimulai diskusi yang akan membahas keseluruhan aspek secara terperinci yang terdapat dalam program tersebut. Pada saat diskusi berlangsung, praktikan bertugas untuk menjadi notulis yang akan mencatat secara ringkas alur cerita, kritik, saran, kelebihan, dan kekurangan yang terdapat di dalam program

yang dijadikan bahan diskusi. Kemudian setelah diskusi selesai, para peserta akan diminta untuk memberikan *rating* dan masukan, yang nantinya praktikan akan menyusun hasil dari notula dan *rating* tersebut dalam satu teks. Lalu teks tersebut akan dikirimkan oleh praktikan kepada pembimbing kerja, yang nantinya teks tersebut akan dijadikan bahan rujukan untuk perbaikan episode berikutnya. Selama pelaksanaan KP di ANTV, praktikan telah mengikuti FGD program beberapa kali. Masing-masing FGD berjalan sekitar 60 menit atau lebih.

**a. FGD Program “Inul Sista”**

Program “Inul Sista” merupakan sebuah sinetron yang secara singkatnya menceritakan tentang kehidupan seorang Asisten Rumah Tangga (ART) yang bernama Inul yang diperankan oleh Inul Daratista. Pada program ini, Inul menjadi idaman di rumah majikannya, semua laki-laki yang ada di dalam rumah itu menggemari Inul, padahal ia hanyalah seorang ART. Program ini bergenre komedi dan sedikit romantis.

Pada FGD ini praktikan mengamati, dalam program “Inul Sista” terdapat penyusunan alur cerita yang cukup rapi. Karena selama jalannya penayangan program, praktikan dan para peserta bisa memahami tiap-tiap adegan yang terjadi dalam program tersebut. Program ini merupakan sinetron yang dibalut dengan unsur komedi yang cukup banyak. Sehingga para peserta FGD saat menyaksikan program ini cukup terhibur dengan unsur-unsur komedi yang ada di dalamnya. Lalu para peserta juga berkomentar bahwa pemeran untuk masing-masing karakter yang ada di dalam program sudah cocok dan berimbang. Ada beberapa karakter yang kuat unsur komedinya, lalu karakter yang cocok untuk dijadikan pasangan, dan yang lainnya. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa proses praproduksi dari program “Inul Sista” telah dilakukan dengan baik. Alur cerita dan naskah telah disusun dengan baik dan komprehensif, sehingga penonton bisa terhibur dengan adegan yang ada dalam program. Serta pemilihan pemeran untuk penokohan telah sesuai dengan konsep dasar dari program dan selera audiens. Namun, peserta FGD juga melontarkan kritik dan saran pada penggunaan properti dalam proses *shooting* program “Inul Sista”. Peserta FGD menyampaikan kritik bahwa perhiasan dan aksesoris yang digunakan oleh Inul Daratista terlalu mencolok sebagai seorang ART, seharusnya bisa lebih sederhana lagi. Dalam hal ini, teknis dalam proses

produksi masih kurang diperhatikan oleh tim produksi dari program, karena terdapat beberapa properti dan aksesoris yang kurang cocok untuk ditampilkan pada sebuah adegan.

Selama proses FGD program “Inul Sista”, praktikan juga diberikan instruksi oleh mentor untuk memperhatikan reaksi yang ditimbulkan oleh para peserta selama FGD berlangsung. Tujuannya yaitu adalah untuk memvisualisasikan dalam skala kecil bagaimana tanggapan dan reaksi dari audiens ANTV ketika sedang menonton program “Inul Sista” ini. Praktikan memperhatikan selama penayangan program “Inul Sista” berlangsung, peserta FGD menampilkan reaksi yang dinamis. Pada awal sampai pertengahan program, para peserta masih cukup antusias dan terhibur dengan unsur-unsur komedi yang ditampilkan dalam program. Namun semakin menjelang akhir program, peserta semakin menunjukkan sikap bahwa mereka perlahan-lahan bosan dengan tayangan program ini. Sejumlah peserta FGD juga sempat memberi saran bahwa program ini jalan ceritanya kurang jelas dan praktikan cukup setuju dengan hal tersebut. Menurut praktikan beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah jalan cerita dari program “Inul Sista” yang terlalu monoton.

FGD Program “Inul Sista” menghasilkan beberapa catatan yang akan digunakan untuk evaluasi, agar program ini mampu menampilkan tayangan yang lebih baik secara kualitas dan kuantitas pada episode berikutnya. Evaluasi ini didapat dari masukan-masukan yang disampaikan oleh peserta FGD. Para peserta menyampaikan bahwa keunggulan yang dimiliki oleh program ini adalah karakter dan penokohan yang dijalankan oleh masing-masing pemeran telah sangat cocok dengan genre komedi yang dibawakan oleh program ini. Lalu untuk program “Inul Sista” akan berkompetisi dengan program-program sinetron genre komedi dari beberapa stasiun televisi kompetitor, seperti program “Tukang Ojek Pengkolan” dari RCTI, “Lara Ati” dari SCTV, “S.C.B.D” dari TRANSTV, dan sinetron komedi lainnya.

PERBANDINGAN SCORING FGD												
Garisgagat 1												
No.	Nama	INUL SISTA EP 1	SIPOLO SOPHET JAM EP 1	ANAKYA SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA
1	Ucha	0,0	0,0	0	0							
2	Ucha	0,0	0,0	0	0,0							
3	Ucha											
4	Ucha											
5	Ucha											
6	Ucha											
7	TOTAL	0,0	0,0	0,0	0,0							
Babak Show Group												
		0,0	0,0	0,0	0,0							
Garisgagat 2												
No.	Nama	INUL SISTA EP 1	SIPOLO SOPHET JAM EP 1	ANAKYA SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA
1	Ucha	0,0	0,0	0	0							
2	Ucha	0,0	0,0	0	0,0							
3	Ucha											
4	Ucha											
5	Ucha											
6	Ucha											
7	TOTAL	0,0	0,0	0,0	0,0							
Babak Show Group												
		0,0	0,0	0,0	0,0							
Garisgagat 3												
No.	Nama	INUL SISTA EP 1	SIPOLO SOPHET JAM EP 1	ANAKYA SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA	SIPOLO SANGHE RA
1	Ucha	0,0	0,0	0,0	0							
2	Ucha	0,0	0,0	0	0							
3	Ucha											
4	Ucha											
5	Ucha											
6	Ucha											
7	TOTAL	0,0	0,0	0,0	0,0							
Babak Show Group												
		0,0	0,0	0,0	0,0							

**Gambar 3. 6 Data Scoring FGD Program**  
(Sumber : Internal Perusahaan)

Kemudian para peserta FGD memberi skor *rating* terhadap program “Inul Sista” senilai 8.7 dari 10. Penilaian ini dilakukan berdasarkan 4 grup yang masing-masingnya memberikan nilai sebesar 8.8, 8.6, 8.8, dan 8.7. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kelebihan, kekurangan, dan *storyline* yang terdapat pada program. Tujuan dari pemberian skor terhadap program adalah untuk menilai program secara kuantitas. Jika nilai yang diberikan oleh peserta tinggi, maka program tersebut akan memiliki potensi untuk disukai oleh target audiens.

**b. FGD Program “Koplo Superstar”**

Program “Koplo Superstar” merupakan sebuah program yang menayangkan terkait dengan audisi calon penyanyi yang memiliki ketertarikan pada genre musik koplo. Pada program “Koplo Superstar” ini, praktikan mampu mengamati bahwa program ini merupakan *acara talent search* yang cukup berani jika dibandingkan dengan program serupa lainnya. Para peserta FGD juga beranggapan demikian, karena mereka menganggap adanya audisi untuk mencari penyanyi dengan genre koplo ini baru ada pada program “Koplo Superstar”. Program audisi lain yang telah ada sebelumnya tidak melakukan audisi terhadap peserta dengan spesifikasi genre tertentu. Mayoritas program audisi lain melakukan audisi untuk peserta yang biasa membawakan musik genre *pop, rock, jazz*, dan sebagainya. Oleh karena itu praktikan dan peserta FGD melihat bahwa program ini merupakan salah satu gebrakan baru dalam format *acara talent search*. Lalu berdasarkan pengamatan praktikan terhadap program, pengemasan program yang dilakukan juga tidak terlalu monoton. Walaupun program “Koplo Superstar” merupakan program audisi, namun tetap menghadirkan unsur-unsur seperti komedi, kesedihan, dan unsur lainnya yang akan membangun emosi penonton ketika sedang menyaksikan program ini. Kemudian para peserta FGD juga diberikan kesempatan untuk memberi pendapat mereka terhadap program ini. Para peserta berpendapat bahwa pemilihan *public figure* untuk masing-masing juri dan *host* dari program ini sudah cukup baik. Masing-masing juri memiliki kapasitas yang sesuai untuk memberikan komentar dan penilaian terhadap penampilan dari para peserta audisi. Para *host* juga mampu membawakan program dengan baik, dengan



diselingi canda dan gurauan yang bisa menghibur audiens agar jalannya program tidak terlalu monoton dan membosankan. Dari tanggapan peserta FGD di atas, dapat dilihat bahwa proses praproduksi yang telah dilaksanakan oleh tim produksi program “Koplo Superstar” telah dilakukan dengan baik. Pemilihan *public figure* sebagai *juri* dan *host* agar program dapat menghibur audiens. Serta .Namun para peserta FGD juga menyampaikan kritik mereka, bahwa terdapat kekurangan dalam menampilkan profil dari peserta audisi, lalu terdapat beberapa *juri* yang terlalu dominan dalam mengomentari peserta audisi, dan juga suasana *setting* program masih terlalu sepi untuk sebuah acara pencarian bakat yang biasanya dihadiri banyak penonton dan dikemas dengan meriah.

Selama proses FGD program “Koplo Superstar”, praktikan diberikan instruksi oleh pembimbing kerja untuk memperhatikan reaksi yang ditimbulkan oleh para peserta selama FGD berlangsung. Tujuannya yaitu adalah untuk memvisualisasikan dalam skala kecil bagaimana tanggapan dan reaksi dari audiens ANTV ketika sedang menonton program “Koplo Superstar”. Selama penayangan program “Koplo Superstar” berlangsung, praktikan melihat bahwa peserta FGD menampilkan reaksi yang cukup ceria baik dari awal sampai akhir program. Hal ini dikarenakan adanya keberagaman latar belakang yang ditunjukkan oleh peserta audisi “Koplo Superstar” yang cukup menghibur dan praktikan juga setuju dengan hal tersebut.

FGD ini menghasilkan beberapa catatan yang akan digunakan untuk evaluasi, agar program ini mampu menampilkan tayangan yang lebih baik secara kualitas dan kuantitas pada episode berikutnya. Evaluasi ini didapat dari masukan-masukan yang disampaikan oleh peserta FGD. Para peserta menyampaikan bahwa keunggulan yang dimiliki oleh program ini adalah program ini berbeda dengan acara pencarian bakat pada stasiun televisi lainnya. Lalu keberagaman penonton yang cukup menghibur audiens sehingga program ini tidak monoton dan membosankan dari awal sampai akhir program. Dan juga program ini tentunya akan memperkenalkan genre musik koplo lebih luas lagi kepada masyarakat. Untuk program “Koplo Superstar” ini akan berkompetisi dengan program-program audisi dan *talent search* dari beberapa stasiun televisi kompetitor, seperti program “The Voice Indonesia” dari GTV, “Indonesia’s Got Talent” dari RCTI, “D’Academy” dari Indosiar, dan beberapa program serupa lainnya.

Setelah FGD selesai dilakukan, para peserta diminta untuk memberikan *rating* terhadap program “Koplo Superstar”. Para peserta FGD memberi skor *rating* terhadap program “Koplo Superstar” senilai 8.75 dari 10. Penilaian ini dilakukan berdasarkan total penilaian dari 4 grup yang masing-masingnya memberikan nilai sebesar 8.7, 8.9, 8.6, dan 8.8. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kelebihan, kekurangan, dan *storyline* yang terdapat pada program.

### c. FGD Program “Bintang Samudera”

FGD berikutnya dilaksanakan pada Senin, 5 September 2022 dan Selasa, 6 September 2022. FGD ini membahas program sinetron “Bintang Samudera” episode 1, dan dilakukan oleh peserta dari dua grup yang berbebeda pada masing-masing harinya. Program “Bintang Samudera” merupakan sinetron yang bergenre romantis, dengan latar belakang yang diangkat adalah kisah cinta antara dokter dengan perwira Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Laut (AL). peserta FGD berpendapat bahwa program ini terinspirasi oleh drama korea yang berjudul “Descendants Of The Sun”, karena adanya kesamaan genre romantis dan latar belakang dari tentara. Peserta juga sangat antusias karena masing-masing pemeran memiliki daya tarik tersendiri bagi para peserta. Terdapat beberapa saran dan masukan dari peserta FGD, yang mayoritas membahas tentang *acting* dari pemeran TNI AL yang dinilai masih kurang gagah dan meyakinkan.

Pada FGD ini praktikan mengamati, dalam program “Bintang Samudera” terdapat penyusunan alur cerita yang cukup rapi. Karena selama penayangan program, para peserta FGD bisa memahami dari setiap adegan yang terjadi dalam program. Program ini merupakan sinetron bergenre romantis dan sedikit dibalut dengan sajian *action*, karena adanya latar belakang dari TNI AL. Sehingga para peserta FGD cukup terhibur dan juga sedikit tegang karena menyaksikan aksi dari pemeran ketika menyaksikan program ini. Lalu para peserta juga berkomentar bahwa pemeran untuk masing-masing karakter yang ada di dalam program sudah sangat cocok. Terlebih pada dua pemeran utama yang diceritakan sebagai pasangan, para peserta FGD melihat bahwa adanya *chemistry* yang terbangun antara kedua pemeran utama. Lalu untuk pemeran pembantunya terdapat beberapa karakter yang menampilkan unsur komedinya. Dapat dilihat dari komentar peserta bahwa penulisan alur cerita dan naskah telah

disusun dengan baik dan komprehensif, sehingga penonton bisa terhibur dengan adegan yang ada dalam program. Serta pemilihan pemeran untuk penokohan telah sesuai dengan konsep romantis namun penuh aksi dari program “Bintang Samudera” yang memang terinspirasi dari sebuah drama Korea yang memiliki genre serupa. Lalu peserta FGD juga menyampaikan kritik dan saran mereka beberapa adegan yang masih terlihat kurang realistis dan bertele-tele. Penggunaan properti dalam program “Bintang Samudera” yang juga masih terlihat kurang autentik jika dibandingkan dengan peralatan asli dari TNI AL. Lalu terkait dengan latar dari program ini yang merupakan daerah konflik, peserta FGD beranggapan bahwa latar daerah dalam program ini masih kurang realistis. Dalam hal ini, teknis dalam proses produksi masih kurang diperhatikan oleh tim produksi program, karena masih terdapat beberapa hal yang kurang cocok untuk ditampilkan pada adegan.

Selama proses FGD program “Bintang Samudera”, praktikan memperhatikan reaksi yang ditimbulkan oleh para peserta selama FGD berlangsung. Praktikan memperhatikan selama penayangan program “Bintang Samudera” berlangsung, para peserta FGD menampilkan reaksi yang cukup beragam. Karena adanya perpaduan adegan romantis dan perkelahian dari masing-masing pemeran yang membuat para peserta cukup terkesima dengan adegan-adegan tersebut. Pada awal sampai pertengahan program, para peserta masih cukup antusias dan terhibur dengan adegan-adegan perkelahian yang taktis ditampilkan dalam program. Namun perlahan beberapa peserta beranggapan bahwa sebagian dari adegan perkelahian ada yang kurang realistis dan tidak masuk akal. Sejumlah peserta FGD juga sempat memberi saran bahwa program ini jalan ceritanya kurang jelas dan praktikan cukup setuju dengan hal tersebut. Menurut praktikan hal-hal yang perlu diperbaiki adalah beberapa adegan perkelahian dari program “Bintang Samudera” yang kurang realistis.

Dari FGD yang dilakukan terhadap program “Bintang Samudera”, menghasilkan beberapa catatan yang akan digunakan untuk evaluasi, agar program ini mampu menampilkan tayangan yang lebih baik secara kualitas dan kuantitas pada episode berikutnya. Evaluasi ini didapat dari masukan-masukan yang disampaikan oleh peserta FGD. Para peserta menyampaikan bahwa keunggulan yang dimiliki oleh program ini adalah ide cerita yang berbeda dari sinetron dan drama lain di Indonesia, lalu pemilihan karakter dan penokohan

yang sangat cocok dengan genre romantis yang dibawakan oleh program ini. Adanya latar belakang dari unsur TNI AL yang menjadi pembeda dengan sinetron lain. Dalam pasar sinetron genre romantis, program “Bintang Samudera” akan berkompetisi dengan program-program seperti program “Ikatan Cinta” dari RCTI, program “Anak Jalanan A New Beginning” dari GTV, program “Cinta Setelah Cinta” dari SCTV, dan beberapa program serupa lainnya.

Setelah FGD selesai dilakukan, para peserta diminta untuk memberikan *rating* terhadap program “Bintang Samudera”. Para peserta FGD memberi skor *rating* terhadap program “Koplo Superstar” senilai 8.0 dari 10. Penilaian ini dilakukan berdasarkan total penilaian dari 4 grup yang masing-masingnya memberikan nilai sebesar 7.8, 8.0, 8.0, dan 8.3. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kelebihan, kekurangan, dan *storyline* yang terdapat pada program. Tujuan dari pemberian skor terhadap program adalah untuk menilai program secara kuantitas. Jika nilai yang diberikan oleh peserta tinggi, maka program tersebut akan memiliki potensi untuk disukai oleh target audiens.

### **3.2.4 Kegiatan Tambahan**

Praktikan juga sering mendapatkan beberapa kegiatan atau tugas tambahan, baik yang diberikan oleh pembimbing kerja dari divisi *programming* bagian *quantitative research* maupun dari luar divisi *programming*.

#### **1. Membantu Kegiatan Garage Sale**

Terdapat juga kegiatan tambahan yang dilakukan oleh praktikan selama pelaksanaan KP berlangsung. Praktikan ikut membantu kegiatan eksternal yang dilakukan secara *off-air*. Beberapa kegiatan yang pernah diikuti oleh praktikan diantaranya adalah praktikan membantu dalam kegiatan *garage sale wardrobe* dari Studio Epicentrum ANTV. Kegiatan *garage sale* ini bertujuan untuk menghabiskan wardrobe yang sudah tidak terpakai, karena studio akan dipindahkan lokasinya.

#### **2. Pembuatan Pola Per 30' dari beberapa Stasiun Televisi**

Praktikan juga sempat diminta oleh pembimbing kerja untuk membuat pola per 30' baru dalam file excel yang digunakan untuk melakukan scheduling. Beberapa stasiun televisi yang diminta hanya ada pada platform *streaming Over The Top* (OTT). Stasiun televisi tersebut diantaranya adalah CNN, MENTARITV, dan PERSADATV.

### **3. Membantu Distribusi Set Top Box Digital**

Lalu praktikan juga pernah berpartisipasi dalam kegiatan distribusi *set top box* digital. Praktikan dan beberapa rekan magang lainnya membantu dalam urusan administrasi. Praktikan diminta untuk melakukan pengecekan nomor Kartu Keluarga (KK) atau Nomor Induk Kependudukan (NIK) warga yang akan mendapatkan *set top box* digital. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan pendistribusian ini dilakukan agar masyarakat bisa segera beralih ke teknologi televisi digital, karena kualitas tayangan lebih jernih, pemasangan tidak serumit televisi kabel atau menggunakan parabola, dan tentunya ini gratis tidak dipungut biaya apapun.

#### **3.3 Kendala Yang Dihadapi**

Dalam melaksanakan Kerja Profesi (KP) di PT Cakrawala Andalas Televisi selama tiga bulan, praktikan tentunya menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan KP. Beberapa kendala yang sempat dialami oleh praktikan dalam melakukan pelaksanaan KP baik berasal dari diri sendiri maupun eksternal.

##### **3.3.1 Monitoring dan scheduling program**

Kendala yang dialami praktikan adalah akun dari aplikasi Actus yang hanya disediakan satu oleh kantor. Karena pada bagian *quantitative research* membutuhkan tiga peserta magang. Sementara akun aplikasi Actus yang disediakan hanya satu, sehingga praktikan dengan peserta magang lainnya harus melakukan *monitoring* dan *scheduling* program secara bergantian.

Kendala berikutnya adalah aplikasi Actus yang digunakan praktikan untuk *monitoring* dan *scheduling* terkadang mengalami kesalahan. Sehingga siaran-siaran dari program tidak bisa dilihat. Hal ini praktikan tidak mampu untuk melakukan *monitoring* terhadap program pada saluran televisi kompetitor.

Terdapat beberapa saluran televisi dalam aplikasi Actus yang kualitas siarannya kurang baik atau tidak sesuai dengan saluran itu sendiri. Sehingga praktikan sedikit kesulitan dalam melakukan cek program karena judul program kurang bisa atau bahkan tidak bisa dilihat.

Praktikan sempat melakukan kesalahan dalam proses pengecekan program. Praktikan salah dalam mengisi jadwal program, di mana program tersebut tidak sesuai dengan jam dan hari seharusnya program tersebut tayang.



### 3.3.2 *Focus Group Discussion (FGD)*

Pada saat melakukan FGD, praktikan juga sempat mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah praktikan kesulitan menyusun notula selama FGD berlangsung. Karena peserta berjumlah banyak, dan peserta berbicara secara bersamaan. Sehingga praktikan sedikit kesulitan dalam mencatat kritik, saran, kekurangan dan kelebihan yang disampaikan oleh para peserta. Pada saat itu juga, moderator memandu FGD program terlalu cepat. Sehingga peserta kurang memiliki keleluasaan dalam menyampaikan pendapat-pendapat mereka saat FGD sedang berlangsung.

Lalu praktikan juga sempat melakukan kesalahan, di mana praktikan kurang jelas dalam menuliskan alur cerita dari program “Bintang Samudera” episode 1. Sehingga pembimbing kerja harus mengecek ulang dan menyusun kalimat agar lebih jelas bagi divisi lain yang ingin melakukan evaluasi terhadap program “Bintang Samudera” episode 1.

Praktikan juga sempat kesulitan dalam memasukan *rating* program ke dalam *file excel*. Karena pada saat itu, praktikan baru pertama kali melakukan FGD. Sehingga pengerjaan penyusunan teks untuk bahan rujukan evaluasi episode berikutnya jadi sedikit terhambat.

### 3.4 **Cara Mengatasi Kendala**

Terdapat kendala-kendala yang pernah dialami oleh praktikan selama melaksanakan KP di PT Cakrawala Andalas Televisi yang berasal dari faktor internal. Praktikan tidak mampu untuk mengendalikan semua aspek internal praktikan dalam pelaksanaan KP sehingga dapat berjalan lancar tanpa adanya kendala. Terlebih lagi adanya faktor eksternal yang tentunya berada di luar kendali praktikan dalam melaksanakan KP. Sehingga praktikan mencari beberapa cara untuk mengatasi kendala-kendala yang pernah praktikan alami.

#### 1. **Monitoring dan scheduling program**

Dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam tahapan *monitoring* dan *scheduling*, praktikan menggunakan aplikasi lain sebagai alternatif dari aplikasi Actus ketika sedang mengalami *error*. Praktikan menggunakan pemanfaatan dari keberagaman media. Beberapa konsumen memilih untuk memasukkan

media sebagai bagian dari relaksasi mereka, sekarang tidak hanya memiliki televisi komersial, majalah umum dan khusus atau bioskop akan tetapi, internet dengan ledakan situs web menawarkan sumber informasi yang tampaknya tak ada habisnya, peluang untuk membeli secara daring, dan bentuk hiburan global dan 'web 2.0' yang menawarkan berbagai peluang media sosial (Fill, 2009). Praktikan menggunakan *software* Visionplus dan juga UseeTV sebagai alternatif dalam mengecek jadwal program. Sehingga ketika Actus sedang *error* atau sedang digunakan oleh peserta magang lainnya, praktikan masih mampu melakukan *monitoring* dan *scheduling* terhadap program.

Lalu terkait dengan kesalahan yang dilakukan praktikan dalam *monitoring* dan *scheduling* program yang tidak sesuai dengan jam tayangnya. Praktikan memutuskan untuk mengerjakan tugas *monitoring* dan *scheduling* lebih teliti lagi. Dengan memperhatikan durasi dari setiap program. Sehingga pada pengerjaan *monitoring* dan *scheduling* berikutnya, praktikan tidak mengalami kesalahan lagi.

## **2. Focus Group Discussion (FGD)**

Pada saat pelaksanaan FGD, praktikan juga sempat mengalami kendala dalam melaksanakan tugas, yaitu ketika praktikan mengalami kesulitan dalam mencatat notula dan menyusun teks evaluasi program. Praktikan mengatasi kesulitan mencatat notula dengan cara merekam suara seluruh rangkaian diskusi yang dilakukan setelah program selesai ditayangkan menggunakan gawai praktikan. Praktikan juga sambil mencatat masukan secara ringkas dari peserta pada buku catatan. Ketika FGD telah selesai, praktikan akan mendengarkan rekaman suara sambil melakukan pengecekan terhadap catatan yang telah ditulis sebelumnya.

Lalu untuk mengatasi masalah terkait dengan moderator FGD yang terlalu cepat dalam memandu. Praktikan bersama dengan moderator dan peserta pada sesi FGD berikutnya saat sebelum dimulai sampai berjalannya diskusi, suasana dibuat lebih akrab dan cair. Namun moderator tetap harus fokus dan terarah dalam memandu FGD.

